

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP NIAT MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE MAHASISWA PROVINSI KEPULAUAN RIAU DI KOTA PEKANBARU

Fajar Zuldra Wardana¹, Andewi Rokhmawati², Fitri³, Ahmad Fauzan Fathoni⁴
fajar.zuldra3836@student.unri.ac.id¹, andewi.rokhmawati@lecturer.unri.ac.id²,
fitri@lecturer.unri.ac.id³, ahmadfauzanfathoni@lecturer.unri.ac.id⁴
Universitas Riau

Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan digital telah menghadirkan kemudahan dalam mengakses layanan pinjaman online, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat penggunaan pinjaman online oleh mahasiswa asal Provinsi Kepulauan Riau yang menempuh pendidikan di Kota Pekanbaru. Menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB), penelitian ini melibatkan 213 responden dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan pinjaman online. Sebaliknya, norma subjektif berpengaruh tidak signifikan terhadap niat tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti persepsi kendali dan sikap terhadap pinjaman lebih dominan dalam membentuk intensi mahasiswa dibandingkan tekanan sosial eksternal. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi institusi pendidikan, regulator, dan penyedia layanan pinjaman untuk meningkatkan literasi keuangan dan merancang strategi edukatif yang tepat sasaran.

Kata Kunci: Teori Perilaku Terencana, Pinjaman Online, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Niat.

ABSTRACT

The advancement of digital financial technology has made access to online lending services increasingly easier, especially among university students. This study aims to examine the influence of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control on the intention to use online loans among students from the Riau Islands Province studying in Pekanbaru. Utilizing the Theory of Planned Behavior (TPB) framework, this research involved 230 respondents selected through a census method and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Square (PLS) approach. The results reveal that both attitude and perceived behavioral control have a positive and significant effect on students' intention to use online loans. However, subjective norm does not significantly influence this intention. These findings suggest that internal factors such as control and attitudes play a more dominant role in shaping student intentions compared to external social pressures. This study provides important insights for educational institutions, regulators, and online loan service providers to enhance financial literacy and develop targeted educational strategies.

Keywords : Theory Of Planned Behavior, Online Loan, Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Intention.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai layanan keuangan, salah satunya pinjaman online. Layanan ini menawarkan proses cepat, persyaratan sederhana, dan pencairan dana yang instan, sehingga banyak diminati oleh mahasiswa. Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat risiko yang perlu diwaspadai, seperti bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, dan potensi perilaku konsumtif. Dalam mengambil keputusan terkait layanan keuangan,

tingkat pengetahuan dan pengalaman keuangan berperan penting dalam menentukan cara individu mengelola risiko dan pilihan yang tepat (Asfira et al., 2019)

Tabel 1 Data pinjaman online secara nasional per september 2024

Overview Penyelenggara Fintech Lending Table 1 Fintech Lending Company Overview				
Uraian Description	Penyelenggara (Unit) Number of Companies (Units)	Total Aset (miliar Rp) Total Assets (IDR billion)	Total Liabilitas (miliar Rp) Total Liabilities (IDR billion)	Total Ekuitas (miliar Rp) Total Equities (IDR billion)
1.Penyelenggara Konvensional	91	7.954	3.576	4.379
2.Penyelenggara Syariah	7	177	55	123
Total	98	8.132	3.631	4.501
Periode: 30 September 2024 <i>Period: September 30, 2024</i>				

Sumber : OJK/P2P-Lending

Data menunjukkan bahwa hingga September 2024, terdapat 98 penyelenggara *Fintech Lending* di Indonesia, dengan total aset mencapai Rp 8,132 miliar (Tabel 1.1). Mayoritas layanan ini berbasis konvensional (91 unit), sementara penyelenggara syariah hanya 7 unit.

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu mengelola keuangan. Kemunculan *fintech (financial technology)*, termasuk layanan *Fintech Lending*, menjadi salah satu solusi keuangan yang banyak digunakan, khususnya oleh generasi muda. Data menunjukkan bahwa hingga September 2024, terdapat 98 penyelenggara *Fintech Lending* di Indonesia, dengan total aset mencapai Rp 8,132 miliar. Mayoritas layanan ini berbasis konvensional (91 unit), sementara penyelenggara syariah hanya 7 unit.

Tabel 1 Jumlah Pinjaman Online di Riau

Keterangan	Jumlah
Jumlah Peminjam	132.072
Total Pinjaman di Riau	Rp 482.000.000.000

Sumber : OJK-Riau/2019

Fenomena ini juga terlihat jelas di Provinsi Riau, di mana data OJK per 2019 mencatat 132.072 peminjam telah memanfaatkan layanan fintech lending dengan total dana pinjaman mencapai Rp 482 milia. Angka ini mencerminkan ketergantungan masyarakat, termasuk generasi muda, terhadap kemudahan akses pembiayaan yang ditawarkan oleh platform *fintech*.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki karakteristik keuangan yang unik. Mereka sering kali dihadapkan pada kebutuhan finansial dan keterbatasan penghasilan.

Literasi keuangan yang rendah dapat membuat mereka rentan terhadap pengelolaan keuangan yang buruk, termasuk risiko dalam menggunakan layanan fintech.

Fenomena "lebih besar pasak daripada tiang" pada generasi muda Indonesia mengindikasikan adanya masalah serius dalam pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan laporan Republika (2023), rata-rata pinjaman untuk pemuda berusia di bawah 19 tahun mencapai Rp 2,3 juta, sedangkan untuk kelompok usia 20–34 tahun sedikit lebih tinggi, yakni Rp 2,5 juta. Angka ini jauh melampaui rata-rata pendapatan pemuda yang hanya sekitar Rp 2 juta per bulan. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran karena menunjukkan bahwa banyak pemuda mengandalkan utang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil jajak pendapat Riau *Research Center* (R2C) terhadap 974 mahasiswa di Pekanbaru semakin memperkuat indikasi ini. Data menunjukkan 22% responden mengetahui teman mereka terjebak pinjaman online. Mayoritas (92%) mahasiswa di Pekanbaru juga masih bergantung pada orang tua/keluarga untuk biaya kuliah, namun dihadapkan pada beban hidup yang semakin berat akibat kenaikan harga barang. Tekanan ekonomi dan gaya hidup konsumtif mendorong mahasiswa mencari solusi instan, termasuk pinjaman online, tanpa pemahaman memadai tentang konsekuensinya.

Fenomena penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga oleh aspek psikologis dan sosial. Sikap positif terhadap layanan ini dapat meningkatkan kecenderungan penggunaannya, sedangkan tekanan atau dukungan dari lingkungan sekitar dapat membentuk norma subjektif yang memengaruhi keputusan. Selain itu, persepsi kemudahan dan kemampuan dalam mengakses layanan, yang dikenal sebagai kontrol perilaku, turut berperan dalam membentuk niat individu. Pada penelitian yang dilakukan (Selfia et al., 2024) menemukan bahwa faktor-faktor psikologis dan sosial seperti kontrol diri dan pengaruh lingkungan sangat menentukan perilaku pengelolaan keuangan, sehingga dapat menjadi kunci dalam memahami niat seseorang untuk menggunakan pinjaman online.

Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat nasabah dalam berperilaku berkelanjutan di sektor perbankan. Namun demikian, fokus kajian tersebut terbatas pada konteks perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas perbankan, dan tidak secara eksplisit menyoroti aspek pengambilan keputusan finansial dalam bentuk pemanfaatan layanan pinjaman online yang kini semakin marak di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa (Lasut et al., 2022).

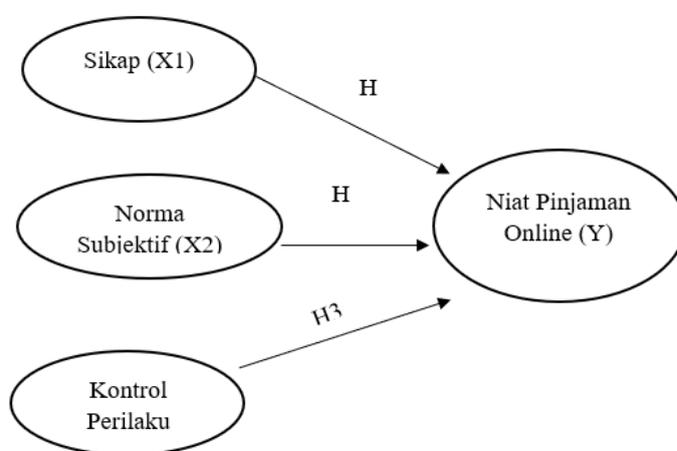
(Safira et al., 2020)) menemukan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki, semakin bijak individu dalam mengatur dan mengambil keputusan terkait keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat menjadi landasan penting dalam membentuk sikap yang rasional, memperkuat pengaruh lingkungan sosial (norma subjektif), dan meningkatkan persepsi kemampuan (kontrol perilaku) dalam memutuskan penggunaan layanan keuangan digital seperti pinjaman online.

Apabila individu menghadapi keterbatasan akses terhadap pembiayaan konvensional, mereka cenderung mengandalkan sumber dana alternatif yang dianggap lebih mudah diakses, meskipun mungkin memiliki risiko atau biaya lebih tinggi. Dengan demikian, temuan (Rokhmawati, 2017) dapat menjadi landasan argumentasi bahwa faktor kemudahan akses (sebagai bentuk kontrol perilaku) berperan signifikan dalam membentuk niat meminjam, sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* yang digunakan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa provinsi Kepulauan Riau yang berada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2025. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 213 Mahasiswa provinsi Kepulauan Riau di kota Pekanbaru, mahasiswa yang menggunakan pinjaman online merupakan kriteria pemilihan sampel, yaitu sebanyak 210 mahasiswa. Yang mana perhitungan sampel dalam penelitian ini mengacu pada metode sampling jenuh dengan pendekatan rumus sensus. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari hasil kuisioner yang akan dikirimkan kepada mahasiswa provinsi Kepulauan Riau. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.9.

Kerangka penelitian



Gambar 2.1 : Model Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Sikap (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku (X3). Ketiganya diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (niat) dan melalui. Dalam melakukan analisis dekriptif pada suatu penelitian, peneliti perlu menentukan skor jawaban responden berdasarkan alternatif skor yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif variabel sikap

Dalam penelitian (Limono & Semuel, 2023) interval kelas = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah = $\frac{5-1}{5} = 0,8$ Jumlah Kelas 5 Dengan hasil interval kelas 0,8, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban re.sponden adalah:

- a. 1.00 - < 1.80 = Sangat tidak setuju
- b. 1.81 - < 2.60 = Tidak Setuju
- c. 2.61 - < 3.40 = Ragu-ragu
- d. 3.41 - < 4.20 = Setuju
- e. 4.21 - < 5.00 = Sangat setuju

Pernyataan terkait variabel Sikap diberikan kepada 210 responden yaitu mahasiswa provinsi Kepulauan Riau melalui 9 pernyataan yang telah disiapkan.

Tabel 1 Pernyataan Sikap

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Jum	Rata	Ket.
----	------------	------------------	-----	------	------

			5	4	3	2	1	lah	-rata	
1	Saya berpikir bahwa melakukan pinjaman online adalah pilihan yang baik	Frek	96	83	19	5	7	210	4.21	Sangat Baik
		Skor	480	332	57	10	7	886		
2	Saya berpikir bahwa menggunakan pinjaman online untuk transaksi keuangan adalah keputusan yang bijak	Frek	89	85	21	10	5	210	4.15	Baik
		Skor	445	340	63	20	5	873		
3	Saya menikmati kemudahan yang ditawarkan oleh layanan pinjaman online	Frek	93	83	20	4	10	210	4.16	Baik
		Skor	465	332	60	8	10	875		
4	Saya merasa bahwa melakukan pinjaman online adalah keputusan yang baik bagi saya	Frek	84	71	37	13	5	210	4.02	Baik
		Skor	420	284	111	26	5	846		
5	Saya bersedia mempertimbangkan pinjaman online setelah memiliki akses dan informasi yang cukup	Frek	75	98	22	9	6	210	4.08	Baik
		Skor	375	392	66	18	6	857		
6	Saya memilih solusi pinjaman online untuk kebutuhan saya	Frek	96	72	29	7	6	210	4.16	Baik
		Skor	480	288	87	14	6	875		
7	Menurut saya, menggunakan pinjaman online memiliki lebih banyak kelebihan daripada kekurangannya	Frek	77	98	24	3	8	210	4.10	Baik
		Skor	385	392	72	6	8	863		

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket.
			5	4	3	2	1			
8	Diantaranya berbagai pilihan pembiayaan, saya lebih memilih menggunakan pinjaman untuk membayar biaya perkuliahan	Frek	87	95	14	8	6	210	4.18	Baik
		Skor	435	380	42	16	6			
9	Menurut saya, pinjaman online adalah solusi yang tepat mendapatkan dana secara cepat dan mudah, terutama untuk kondisi darurat	Frek	86	93	16	12	3	210	4.17	Baik
		Skor	430	372	48	24	3			
Total Rata-rata								4.14	Baik	

Sumber : data olahan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 5.6, diketahui nilai rata-rata tanggapan responden mengenai variabel Sikap adalah sebesar 4,14 dan tergolong dalam kriteria penilaian Baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung

2. Analisis Deskriptif variabel norma subjektif

Dalam penelitian (Limono & Semuel, 2023) interval kelas = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah = $\frac{5-1}{5} = 0,8$ Jumlah Kelas 5 Dengan hasil interval kelas 0,8, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban responden adalah:

- a. 1.00 - < 1.80 = Sangat tidak setuju
- b. 1.81 - < 2.60 = Tidak Setuju
- c. 2.61 - < 3.40 = Ragu-ragu
- d. 3.41 - < 4.20 = Setuju
- e. 4.21 - < 5.00 = Sangat setuju

Pernyataan terkait variabel norma subjektif diberikan kepada 210 responden yaitu mahasiswa provinsi Kepulauan Riau melalui 3 pernyataan yang telah disiapkan.

Tabel Pernyataan Norma Subjektif

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata-rata	Ket.
			5	4	3	2	1			
1	Orang-orang disekitar saya berpikir bahwa saya harus menggunakan pinjaman online untuk memenuhi	Frek	91	80	25	10	4	210	4.16	Baik
		skor	455	320	75	20	4			

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					jumlah	Rata-rata	Ket.
1	Saya dapat menggunakan pinjaman online dengan baik untuk memenuhi kebutuhan.	Frek	85	72	33	10	10	210	4.01	Baik
		Skor	425	288	99	20	10	842		
2	Saya pikir penggunaan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup sepenuhnya berada kendali saya.	Frek	80	84	24	8	14	210	3.99	Baik
		Skor	400	336	72	16	14	838		
3	Saya memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan pinjaman online	Frek	73	93	24	10	10	210	3.99	Baik
		Skor	365	372	72	20	10	839		
4	Saya memahami risiko dan konsekuensi dari pinjaman online	Frek	94	81	16	6	14	210	4.13	Baik
		Skor	470	324	48	12	14	868		
5	Saya tahu detail praktis yang	Frek	78	90	23	5	14	210	4.01	Baik
	diperlukan untuk menggunakan pinjaman online	Skor	390	360	69	10	14	843		
6	Lingkungan eksternal (misalnya; kemudahan aplikasi, ketersediaan dana) memungkinkan saya dengan mudah menggunakan pinjaman online	Frek	86	90	15	12	7	210	4.12	Baik
		Skor	430	360	45	24	7	866		
Total Rata-rata								4.04	Baik	

Sumber : data olahan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 5.10, diketahui bahwa nilai rata-rata tanggapan responden mengenai variabel kontrol perilaku adalah sebesar 4,04 dan tergolong dalam kriteria penilaian baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa memiliki kemampuan, sumber daya, serta peluang yang memadai untuk menggunakan pinjaman online. Kontrol perilaku ini mencerminkan persepsi mahasiswa terhadap kemudahan atau kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan layanan pinjaman online. Kemudahan akses, kecepatan proses, serta fleksibilitas layanan menjadi faktor utama yang memperkuat persepsi kontrol tersebut. Beberapa aspek yang dianggap mendukung oleh responden antara lain kemudahan dalam pengajuan, tersedianya pinjaman untuk kebutuhan pendidikan, serta kemudahan penggunaan dalam situasi darurat.

4. Analisis Deskriptif variabel niat

Dalam penelitian (Limono & Semuel, 2023) interval kelas = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah = $\frac{5-1}{5} = 0,8$ Jumlah Kelas 5 Dengan hasil interval kelas 0,8, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban re.sponden adalah:

- a. 1.00 - < 1.80 = Sangat tidak setuju
- b. 1.81 - < 2.60 = Tidak Setuju
- c. 2.61 - < 3.40 = Ragu-ragu
- d. 3.41 - < 4.20 = Setuju
- e. 4.21 - < 5.00 = Sangat setuju

Pernyataan terkait variabel niat diberikan kepada 210 responden yaitu mahasiswa provinsi Kepulauan Riau melalui 6 pernyataan yang telah disiapkan.

Tabel Pernyataan Variabel Niat

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata rata	Ket.	
		5	4	3	2	1				
1	Saya akan menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan finansial saya	Frek	87	86	18	13	6	210	4.11	Baik
		Skor	435	344	54	26	6			
2	Menggunakan pinjaman online untuk menangani kebutuhan saya akan saya lakukan	Frek	85	94	16	7	8	210	4.14	Baik
		Skor	425	376	48	14	8			
3	Saya akan melakukan segala upaya melakukan pinjaman online untuk membayar kebutuhan saya	Frek	81	92	21	11	5	210	4.10	Baik
		Skor	405	368	63	22	5			

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jumlah	Rata rata	Ket.
4	Saya akan melakukan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan mendesak	Frek	91	82	22	6	9	210	4.14	Baik
		Skor	455	328	66	12	9	870		
5	Saya akan menggunakan pinjaman online dimasa depan jika ada kebutuhan mendesak	Frek	79	92	18	12	9	210	4.04	Baik
		Skor	395	368	54	24	9	850		
6	Saya memiliki niat untuk melakukan pinjaman online	Frek	81	96	13	16	4	210	4.11	Baik
		Skor	405	384	39	32	4	864		
Total rata-rata								4.10	Baik	

Sumber : data olahan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 5.11, diketahui bahwa nilai rata-rata tanggapan responden mengenai variabel Niat adalah sebesar 4,10 dan tergolong dalam kriteria penilaian Baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat untuk menggunakan layanan pinjaman online di masa mendatang. Niat ini mencerminkan kesiapan individu dalam mengambil tindakan, yang dalam hal ini adalah memanfaatkan pinjaman online sebagai solusi keuangan. Beberapa alasan yang mendasari niat tersebut antara lain kemudahan dalam proses pengajuan, tersedianya pinjaman untuk kebutuhan pendidikan, serta persepsi bahwa layanan ini dapat diandalkan dalam kondisi darurat.

B. Hasil analisis penelitian

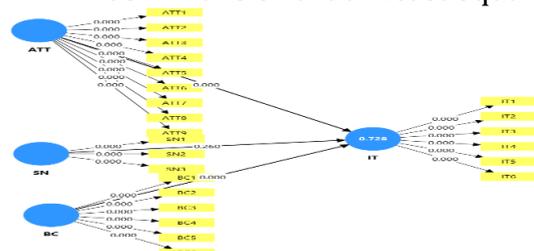
Penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS), dan pada tahap perhitungannya menggunakan software Smart PLS 4 dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan model reflektif.

1) Hasil Analisis Model Pengukuran Eksternal (Outer Model)

• Uji Validitas

Uji Validitas menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) terbagi menjadi dua tahap pengujian dan pengolahan, yaitu convergent validity dan discriminant validity.

Hasil Analisis Partial Least Square



a. Convergent Validity

Pengujian validitas item melalui convergent validity dapat dilihat dari nilai standardized outer loading setiap item yang diuji.

UJI LOADING FACTORS

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Sikap	ATT1	0.757	Valid
	ATT2	0.811	Valid
	ATT3	0.795	Valid
	ATT4	0.800	Valid
	ATT5	0.802	Valid
	ATT6	0.793	Valid
	ATT7	0.793	Valid
	ATT8	0.829	Valid
	ATT9	0.798	Valid
Subjek Normatif	SN1	0.732	Valid
	SN2	0.876	Valid
	SN3	0.851	Valid
Kontrol Perilaku	BC1	0.806	Valid
	BC2	0.795	Valid
	BC3	0.833	Valid
	BC4	0.855	Valid
	BC5	0.837	Valid
	BC6	0.860	Valid
Niat	IT1	0.812	Valid
	IT2	0.823	Valid
	IT3	0.792	Valid
	IT4	0.861	Valid
	IT5	0.872	Valid
	IT6	0.842	Valid

Sumber :Data olahan primer 2025

Berdasarkan pada Tabel diatas terlihat bahwa hasil evaluasi convergent validity yang melalui pengujian loading factors memperoleh nilai outer loading di angka $>0,50$ pada keseluruhan variabel maupun indikator. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item- item yang digunakan untuk mengukur setiap indikator pada masing-masing variabel dinyatakan valid (Latan & Noonan, 2017)). Validitas ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diukur, sehingga instrumen penelitian dapat merepresentasikan konsep yang diukur secara akurat. Evaluasi discriminat validity juga dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap variabel yang diuji. Suatu variabel dinyatakan valid apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) dalam pengujian Discriminat Validity bernilai $> 0,50$ (Hair et al., 2021).

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Sikap	0.636
Norma Subjektif	0.691
Kontrol Perilaku	0.696
Niat	0.675

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas melalui evaluasi discriminat validity memperoleh nilai Average Variance Extracted (AVE) >0.50

pada keseluruhan variabel yang telah diuji, dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur setiap variabel pada Average Variance Extracted (AVE) dinyatakan valid. Validitas ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur konsep yang dimaksud.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sebuah pengukuran yang memiliki tujuan untuk memastikan setiap konstruk dalam model penelitian bersifat independen dan tidak bercampur dengan konstruk lainnya. Dengan kata lain, pengukuran ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari konstruk lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan dalam menguji Discriminant Validity yaitu Cross Loading dan Fornell-Larcker Criterion

Uji Cross Loading

	ATT	SN	BC	IT
ATT1	0.757	0.273	0.477	0.561
ATT2	0.811	0.381	0.513	0.642
ATT3	0.795	0.236	0.593	0.654
ATT4	0.800	0.260	0.554	0.651
ATT5	0.802	0.242	0.555	0.641
ATT6	0.793	0.274	0.556	0.651
ATT7	0.793	0.244	0.547	0.611
ATT8	0.829	0.287	0.571	0.640
ATT9	0.798	0.281	0.589	0.593
SN1	0.216	0.732	0.204	0.199
SN2	0.330	0.876	0.286	0.339
SN3	0.283	0.851	0.143	0.235
BC1	0.577	0.292	0.806	0.608
BC2	0.565	0.219	0.795	0.647
BC3	0.613	0.178	0.833	0.680
BC4	0.567	0.188	0.855	0.664
BC5	0.528	0.207	0.837	0.647
BC6	0.593	0.253	0.860	0.635
IT1	0.647	0.246	0.662	0.812
IT2	0.641	0.272	0.657	0.823
IT3	0.613	0.214	0.617	0.792
IT4	0.659	0.248	0.685	0.861
IT5	0.694	0.345	0.654	0.872
IT6	0.682	0.305	0.625	0.842

Berdasarkan hasil uji cross loading di atas, diketahui bahwa nilai loading konstruk variabel laten dengan indikator lebih besar dari pada nilai loading pada konstruk lainnya yang mana nilainya >0,70. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten pada blok tertentu lebih baik dari ukuran blok lainnya. Dengan kata lain, pada analisis Cross loading tidak terdapat permasalahan discriminat validity. Validitas ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu membedakan variabel yang diukur dengan variabel lain dalam model.

Uji Fornell Lacker

	ATT	BC	SN	IT
ATT	0.798			
BC	0.691	0.831		
SN	0.345	0.267	0.822	
IT	0.787	0.779	0.327	0.834

Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity menggunakan pendekatan Fornell-Larcker yang ditampilkan pada Tabel 4, nilai pada diagonal menunjukkan akar kuadrat AVE dari masing-masing variabel. Sesuai dengan kriteria Fornell-Larcker, nilai ini harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya untuk memastikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan yang jelas dari variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten lebih mampu menjelaskan dirinya sendiri dibandingkan dengan hubungannya dengan variabel lain. Oleh karena itu, persyaratan discriminant validity telah terpenuhi dan hasil pengukuran dalam model dapat diterima.

• Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam Partial Lest Square dapat dinilai dengan menggunakan dua metode yakni, Cronbach's alpha dan Composite reability (Hamid & Anwar, 2019)

Composite Reliability

Composite Reliability dalam penelitian adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk laten. Composite Reability menggambarkan sejauh mana indikator indikator tersebut secara kolektif mampu merepresentasikan konstruk yang sedang diukur dengan akurat.

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Sikap	0.929	Reliable
Norma Subjektif	0.911	Reliable
Kontrol Perilaku	0.913	Reliable
Niat	0.827	Reliable

Berdasarkan hasil uji pada Tabel Diatas Diketahui bahwa hasil uji reliabilitas variabel melalui pengujian Composite Reliability memperoleh nilai Composite Reliability > 0,7 pada keseluruhan variabel yang diuji. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap variabel yang telah diuji dinyatakan reliable. Hal ini berarti bahwa indikator dalam setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur konsep yang dimaksud, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan.

a) Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap	0.929	Reliable
Norma Subjektif	0.910	Reliable
Kontrol Perilaku	0.912	Reliable
Niat	0.766	Reliable

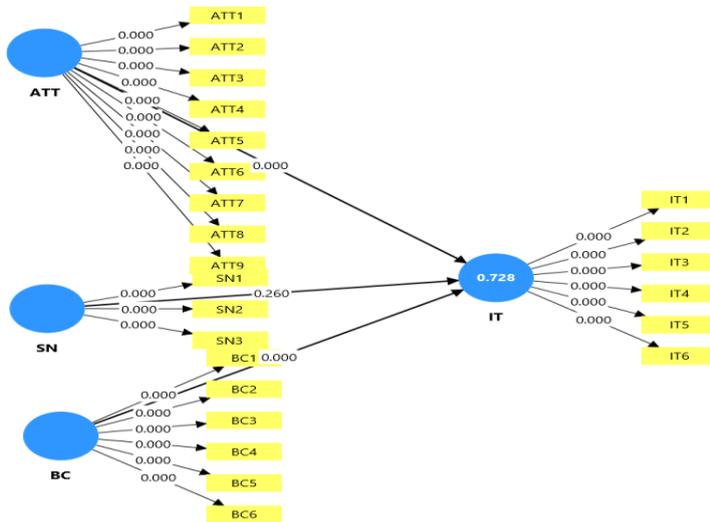
Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha yang ditampilkan pada Tabel 6, setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai yang melebihi batas reliabilitas yang baik, yaitu >0,70 (Mahfud 2019). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dalam mengukur setiap variabel yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan untuk mengukur masing-masing konstruk secara konsisten.

Reliabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat diulang dalam kondisi yang sama.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Menurut (Hair et al., 2021) inner model menunjukkan adanya hubungan antar variabel variabel laten dalam model struktural. Model struktural pada PLS di evaluasi dengan menggunakan R- Square (R²) untuk konstruk dependen. Semakin tinggi R- Square (R²), maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Gambar . Hasil Analisis Bootstrapping Pada Inner Model



Berikut merupakan hasil analisis model pengukuran yang melibatkan pengujian koefisien determinasi (R²) dan uji hipotesis item yang di uji.

• **Koefisien Determinasi (R²) Konstruk Dependen**

Besarnya coefficient determination (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil R² sebesar 0,67 keatas untuk variabel laten dependen dalam model structural mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap dependen termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan jika hasilnya sebesar sebesar 0,33-0,67 maka termasuk kategori sedang sedangkan jika hasilnya bernilai 0,19-0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Uji Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
IT	0.728	0.724

Berdasarkan Tabel diatas, hasil pengujian koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel keunggulan bersaing memiliki nilai R-square sebesar 0.728. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam model mampu menjelaskan sekitar 72.8% variasi pada niat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini tergolong dalam kategori kuat, yang berarti model memiliki kemampuan prediktif yang tinggi terhadap niat melakukan pinjaman online

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menjelaskan keunggulan bersaing dan kinerja usaha, terutama untuk kinerja usaha yang memiliki nilai R-square lebih tinggi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis dan kemungkinan untuk mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Sehingga dasar pengambilan keputusan yaitu (1) $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis ditolak.

	Original sample (O)	Mean	(STDE)	T statistics (O/STDEV)	P values
ATT -> IT	0.461	0.459	0.120	3.834	0.000
SN -> IT	0.048	0.050	0.043	1.126	0.260
BC -> IT	0.448	0.448	0.125	3.579	0.000

Berdasarkan yang merupakan hasil pengujian path coefficient dengan teknik bootstrapping, maka keputusan hipotesis dapat diambil, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Sikap (ATT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat (IT) ($O = 0,461$; $T = 3,834$; $p < 0,05$), variabel Norma Subjektif (SN) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Niat (IT) ($O = 0,048$; $T = 1,126$; $p > 0,05$), dan variabel Kontrol Perilaku (BC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat (IT) ($O = 0,448$; $T = 3,579$; $p < 0,05$).

Pembahasan

• Pengaruh sikap terhadap niat melakukan pinjaman online

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat ($O = 0,461$; $T = 3,834$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap responden terhadap perilaku yang dimaksud, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk melakukannya. Hal ini sejalan dengan teori Planned Behavior yang menyatakan bahwa sikap yang positif akan memperkuat niat individu untuk bertindak.

Hasil ini sejalan dengan TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dimana sikap merupakan prediktor kuat dari niat berperilaku. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif mengenai pinjaman online, seperti kemudahan akses, kecepatan pencairan dana, atau kemampuan untuk mengatasi kebutuhan finansial mendesak, akan cenderung mengembangkan niat yang kuat untuk memanfaatkannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Weng et al. (2025) dalam studinya menemukan bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berperilaku. Meskipun konteksnya berbeda, prinsip dasar TPB mengenai hubungan sikap-niat tetap relevan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Relente & Capistrano (2025) Variabel sikap terhadap kewirausahaan (attitude toward entrepreneurship) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (entrepreneurial intention). Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif penilaian atau persepsi seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, maka semakin kuat pula niat mereka untuk memulai usaha. Temuan ini menegaskan bahwa sikap pribadi merupakan faktor utama yang mendorong intensi untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa muda.

Sikap memiliki peran penting dalam membentuk niat individu untuk menggunakan pinjaman online. Sikap yang positif muncul dari keyakinan bahwa layanan tersebut bermanfaat, efisien, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, strategi

pengembangan dan promosi layanan pinjaman online perlu diarahkan untuk menciptakan persepsi dan pengalaman positif yang dapat memperkuat sikap dan mendorong niat penggunaan.

Apabila seseorang merasa bahwa pinjaman online memberikan solusi praktis atas kebutuhan finansial, maka persepsi positif ini akan membentuk sikap yang mendukung, dan pada akhirnya mendorong niat untuk menggunakannya. Sebaliknya, apabila individu memiliki pengalaman buruk, seperti bunga tinggi, penagihan agresif, atau keraguan terhadap keamanan data, maka sikap yang terbentuk bisa negatif dan menurunkan niat penggunaan.

- **Pengaruh norma subjektif terhadap niat melakukan pinjaman online**

Norma subjektif ditemukan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat ($O = 0,048$; $T = 1,126$; $p > 0,05$). Artinya, meskipun adanya dorongan atau pandangan positif dari orang-orang terdekat dapat memengaruhi niat responden, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjadi faktor penentu utama. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini, keputusan responden lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan tekanan sosial..

Penelitian ini mendukung penelitian oleh Relente & Capistrano (2025) menunjukkan bahwa variabel norma subjektif (subjective norm) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, pandangan atau dukungan dari orang-orang penting di sekitar individu, seperti keluarga atau teman, tidak secara langsung memengaruhi keputusan mereka untuk memulai usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan untuk berwirausaha lebih dipengaruhi oleh faktor internal daripada tekanan sosial atau ekspektasi lingkungan.

Pada penelitian Hasan & Suciarto (2020). Menyatakan bahwa tekanan sosial, seperti anjuran dari teman, keluarga, atau lingkungan sekitar, tidak cukup kuat dalam mendorong mahasiswa untuk memiliki niat meminjam dana secara online.

Norma subjektif berpengaruh tidak signifikan terhadap niat menggunakan pinjaman online mengisyaratkan bahwa meskipun individu berada dalam lingkungan sosial yang mungkin memiliki pendapat atau harapan tertentu terkait penggunaan layanan keuangan digital, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk membentuk niat mereka secara langsung. Hal ini mencerminkan bahwa dalam konteks keputusan finansial pribadi, khususnya terkait dengan akses terhadap pinjaman online, mahasiswa lebih mengandalkan pertimbangan individual, seperti kebutuhan mendesak, persepsi terhadap kemudahan akses, serta pengalaman pribadi, dibandingkan dengan tekanan atau dukungan sosial dari orang-orang terdekat.

- **Pengaruh kontrol perilaku terhadap niat melakukan pinjaman online**

Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat ($O = 0,448$; $T = 3,579$; $p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar persepsi kemudahan dan kemampuan responden untuk melakukan suatu tindakan, maka semakin besar pula niat mereka untuk melakukannya. Temuan ini konsisten dengan teori Planned Behavior yang menekankan peran kontrol perilaku sebagai prediktor langsung terhadap niat individu..

Hasil ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) , yang menekankan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan (perasaan mudah atau sulitnya melakukan perilaku, serta ada atau tidaknya sumber daya yang diperlukan) merupakan prediktor penting dari niat. Mahasiswa yang merasa memiliki akses mudah ke internet, perangkat yang memadai, pemahaman tentang

prosedur aplikasi, atau keyakinan bahwa mereka mampu mengelola pinjaman online, akan memiliki niat yang lebih kuat untuk mengambil pinjaman tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Relente & Capistrano (2025) menyatakan bahwa Variabel behavioral control (BC) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memulai dan menjalankan bisnis, maka semakin besar pula keinginannya untuk berwirausaha. Dengan kata lain, persepsi terhadap kemudahan dan kontrol atas tindakan berwirausaha menjadi salah satu faktor penting yang mendorong niat tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Boucif dkk. (2025) menunjukkan bahwa behavioral control (BC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat (*intention*) untuk berperilaku, semakin besar persepsi individu terhadap kemampuannya mengendalikan suatu tindakan, maka semakin tinggi pula niatnya untuk melakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Penggunaan Pinjaman Online pada Mahasiswa di Provinsi Kepulauan Riau”, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap niat penggunaan pinjaman online, yaitu sikap (X1) dan kontrol perilaku yang dirasakan (X3). Sedangkan norma subjektif (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat tersebut.

1. Berdasarkan hasil analisis, variabel sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif pandangan dan penilaian individu terhadap manfaat serta kemudahan layanan pinjaman online, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk berniat menggunakannya.

2. Variabel norma subjektif (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan pinjaman online. Artinya, pengaruh dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, atau orang-orang terdekat, tidak secara langsung mendorong mahasiswa untuk memiliki niat dalam menggunakan layanan pinjaman online. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan tersebut lebih dipengaruhi oleh penilaian pribadi daripada tekanan sosial.

3. Variabel kontrol perilaku yang dirasakan (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengakses, memahami, dan menggunakan layanan pinjaman online, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakan layanan tersebut di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Penggunaan Pinjaman Online pada Mahasiswa di Provinsi Kepulauan Riau”, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, terdapat dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap niat penggunaan pinjaman online, yaitu sikap (X1) dan kontrol perilaku yang dirasakan (X3). Sedangkan norma subjektif (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat tersebut.

1. Berdasarkan hasil analisis, variabel sikap (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan pinjaman online pada mahasiswa di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif pandangan dan penilaian individu terhadap manfaat serta kemudahan layanan pinjaman online, maka semakin tinggi kecenderungan mereka untuk berniat menggunakannya.

2. Variabel norma subjektif (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan pinjaman online. Artinya, pengaruh dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, atau orang-

orang terdekat, tidak secara langsung mendorong mahasiswa untuk memiliki niat dalam menggunakan layanan pinjaman online. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan tersebut lebih dipengaruhi oleh penilaian pribadi daripada tekanan sosial.

3. Variabel kontrol perilaku yang dirasakan (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan pinjaman online. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengakses, memahami, dan menggunakan layanan pinjaman online, maka semakin besar pula niat mereka untuk menggunakan layanan tersebut di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Asfira, N., Rokhmawati, A., & Fathoni, A. F. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Investment Experience terhadap Risk Tolerance dan Investment Decision. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Boucif, S. A., Nawang, W. R. W., Saadallah, O., & Mursidi, A. (2025). Extending the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intention among university students: The role of perceived relational support. *International Journal of Management Education*, 23(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2025.101168>
- Hair, J. F., Tomas, G., Hult, M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A workbook*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. www.institutpenulis.id
- Hasan, H. N., & Suciarto, S. (2020). The Influence of Attitude, Subjective Norm and Perceived Behavioral Control towards Organic Food Purchase Intention. In *JMBE Journal Of Management and Business Environment* (Vol. 1, Issue 2).
- Lasut, K. A. S., Tulung, J. E., C Pandowo, M. H., Angely Stiva Lasut, K., Elly Tulung, J., & Ch Pandowo, M. H. (2022). THE INFLUENCE OF ATTITUDE, SUBJECTIVE NORM, AND PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL ON CUSTOMER'S INTENTIONS TOWARDS SUSTAINABLE BEHAVIOR (STUDY ON BANK SULUTGO MANADO). *Jurnal EMBA*, 10(1), 226-236.
- Latan, H., & Noonan, R. (2017). *Partial least squares path modeling: Basic concepts, methodological issues and applications*. In *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-64069-3>
- Limono, G. G., & Samuel, H. (2023). Pengaruh Experience Quality Terhadap Behavioral Intention Dengan Perceived Value Sebagai Mediasi Pada Restaurant Sushi Tei di Surabaya.
- Relente, A. R. R., & Capistrano, E. P. S. (2025). Innovation self-efficacy, theory of planned behavior, and entrepreneurial intentions: The perspective of young Filipinos. *Asia Pacific Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2024.100350>
- Rokhmawati, A. (2017). Do Financial Constraints Moderate the Impact of Financing Decisions From Internal-financing Sources on Investment? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.1357>
- Safira, Y. A., Yulia Efni, & Fitri. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Pekanbaru (Studi pada Investor Saham Syariah di Pekanbaru). *Jurnal Bahtera Inovasi*, 3(2).
- Selfia, L., Rokhmawati, A., & Rahmayanti, E. (2024). The Effect of Income, Locus of Control on Financial Management Behavior of K-Popers Community Members in Pekanbaru City with Hedonism Lifestyle as a Moderating Variabl.
- Weng, H., Shi, M., Wang, C. C., Chen, J., & Li, Z. (2025). Urban-rural differences in residents' low-

carbon behavioral drive: An empirical study based on an extended theory of planned behavior. *Cities*, 163. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2025.106012>